

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru dalam Menerapkan  
*Cooperative Learning* Melalui Supervisi Kelas**

Syam Sahri  
SD Negeri 20 Sitiung  
[syamsahri@gmail.com](mailto:syamsahri@gmail.com)

**Abstract**

*The background of this research is the lack of a class teacher teaching skills improvement program. Therefore, it is necessary to improve teacher teaching skills through classroom supervision at UPT SDN 20 Sitiung, Dharmasraya, West Sumatra Province in the 2020/2021 school year. The purpose of this study was to improve classroom teacher skills through cooperative learning. The method used is "School Action Research", which is divided into two cycles, and each cycle is divided into four stages, planning, action, observation and reflection. Data collection techniques are carried out by observing and evaluating directly the improvement of teacher skills in teaching. The data analysis technique used is quantitative and qualitative analysis. In the first round the proportion of teachers teaching through cooperative learning was 51.39%, still far from the minimum target of  $\geq 70\%$ , therefore it is necessary to carry out the second round. In the second cycle the teacher's teaching skills increased to 84.72% which had exceeded the goals to be achieved. The conclusion that can be drawn is the effort to increase the application of cooperative learning teaching skills of teachers in this learning process can be applied in UPT SDN 20 Sitiung.*

**Keyword :** *School Action Research, Cooperative learning, Classroom Teacher*

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya program peningkatan keterampilan mengajar guru kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan keterampilan mengajar guru melalui supervisi kelas di UPT SDN 20 Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat pada tahun ajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru kelas melalui pembelajaran kooperatif. Metode yang digunakan adalah "Penelitian Tindakan Sekolah", yang terbagi dalam dua siklus, dan setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan (perencanaan), tindakan (tindakan), observasi (observasi) dan refleksi (refleksi). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mengevaluasi secara langsung peningkatan keterampilan guru dalam mengajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada putaran pertama proporsi guru yang mengajar melalui pembelajaran kooperatif sebesar 51,39% masih jauh dari target minimal  $\geq 70\%$ , oleh karena itu perlu dilakukan putaran kedua. Pada siklus II ketrampilan mengajar guru meningkat menjadi 84,72% yang telah melebihi tujuan yang ingin dicapai. Kesimpulan yang dapat diambil adalah upaya peningkatan penerapan pembelajaran kooperatif keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran ini dapat diterapkan di UPT SDN 20 Sitiung.

**Kata kunci:** *Penelitian Tindakan Sekolah, Cooperative learning, Guru Kelas*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan itu sendiri adalah proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, gagasan, karakter, dan lainnya terutama melalui pendidikan sekolah formal [1]. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sebenarnya tidak hanya dibenankan kepada siswa saja untuk selalu belajar lebih giat dan tekun terutama di saat ini yang merupakan jaman globalisasi di mana perkembangannya sangat cepat yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang setiap saat selalu mengalami perubahan. Pendidikan adalah sebuah bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seseorang. Pendidikan yang sukses akan menciptakan umat manusia yang pantas mendapatkannya serta layak di masyarakat dan tidak menyusahkan orang lain[2].

Pada Kurikulum 2013 sekarang ini ditetapkan menggunakan pendekatan saintifik di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Terdapat 4 model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berbasis keilmuan tersebut. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini admin akan mengulang kembali penjelasan dari berbagai sumber mengenai model-model pembelajaran yang memperkuat pendekatan saintifik kurikulum 2013 berdasar atas apa yang telah saya tangkap poin-poinnya. Selanjutnya admin akan memberikan beberapa contoh penggunaan dari masing-masing model pembelajaran tersebut.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini menjadi tanggung jawab mereka dan merupakan faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya sekolah dasar dan menengah. Sebab pendidikan adalah aturan yang tidak ada di masa kanak-kanak, tetapi kita hanya membutuhkannya saat kita dewasa [3].

Pengelolaan proses belajar mengajar guru bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus mereka capai sehingga proses belajar mengajar lebih berkualitas. Guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar yang paripurna. Guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik. Komponen keterampilan dasar mengajar guru meliputi: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, kekuatan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan.

Seorang guru dengan segala ilmunya dapat mengembangkan potensi setiap siswanya. Guru

dituntut peka dan tanggap terhadap perubahan, pemutakhiran, dan perkembangan IPTEK yang berkelanjutan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Dalam hal ini dibutuhkan guru yang kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai siswa. Model pembelajaran yang sesuai perlu digunakan untuk merencanakan dan membangun suasana kelas agar siswa dapat memiliki kesempatan untuk saling berkomunikasi dan memperoleh hasil belajar yang terbaik.

Guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik[4]. Ahli lain juga mengemukakan bahwa komponen keterampilan dasar mengajar guru meliputi: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, kekuatan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan[5].

Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang disukai siswa, artinya guru harus mengetahui suasana atau kondisi seperti apa yang kondusif untuk melakukan pembelajaran agar semua informasi dan materi pembelajaran dapat di tangkap dan di terima siswa dengan baik. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar dan memperhatikan penjelasan guru, serta dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang di capai dari proses pembelajaran dapat memuaskan guru dan siswa.

Menurut Dimiyati [6] guru dan siswa merupakan faktor penting dan saling mempengaruhi, guru harus melakukan pembelajaran dengan profesional agar dapat merealisasikan proses pembelajaran dengan benar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar dan guru terlibat dalam kegiatan mengajar. Menurut Marno [7], mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui proses penyelenggaraan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran agar tumbuh dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan cara yang menarik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar dasar adalah berbagai kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

Menurut Bahri Djamarah pembelajaran sebenarnya adalah sebuah proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar juga dikatakan sebagai pembelajaran. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”[8].

Keterampilan dasar mengajar merupakan perilaku dasar dan perilaku khusus yang harus dimiliki guru, sebagai modal awal untuk menyelesaikan tugas pembelajaran secara terencana dan profesional. Keterampilan mengajar adalah kegiatan guru yang koheren [9] dengan pengajaran dan prosedur khusus yang dapat digunakan guru di kelas [10] untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengajar guru merupakan kemampuan pedagogik yang harus dikuasai guru, seperti kemampuan atau keterampilan untuk memandu kegiatan pembelajaran [11].

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelas kecil siswa untuk belajar secara berkelompok dalam memaksimalkan proses belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan [12]. Belajar secara berkelompok/berkerjasama dianggap efektif karena siswa secara aktif terlibat dalam mengemukakan pendapat dan tugas belajar [13]. Pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa memperoleh pengetahuan yang benar dan tepat.

Kurikulum 2013 memberikan padangan yang berorientasi ke depan tentang bagaimana guru dapat mempersiapkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dengan cepat dan tepat dalam menghadapi globalisasi. Pada dasarnya tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina yang dilakukan memberikan arahan, bimbingan, contoh dalam proses pembelajaran di sekolah. Berarti bahwa kepala sekolah merupakan supervisor yang bertugas melaksanakan supervisi pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, kepala sekolah memberikan bimbingan

kepada guru tentang cara meningkatkan keterampilan mengajar. Kali ini melalui penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di UPT SDN 20 Sitiung Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara peserta didik dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temanya. Kegiatan peserta didik dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugastugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan peserta didik berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menerapkan Cooperative learning Melalui Supervisi Kelas Di UPT SDN 20 Sitiung Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam kelas dengan menerapkan *cooperative learning* melalui supervisi kelas di UPT SDN 20 Sitiung tahun pelajaran 2020/2021 di SDN 20 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di UPT SDN 20 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 3 bulan mulai 24 Agustus sampai dengan 26 Nopember 2020.

Penelitian ini mengambil bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**a. Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara terhadap 12 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (duabelas orang) 3 diantaranya sudah pernah melakukan menerapkan kooperative learning, 9 orang lainnya belum pernah melakukan pembelajaran kooperatif learning di kelas. hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan mengajar di dalam kelas, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham bagaimana menerapkan berbagai model pembelajara di dalam kelas untuk sehingga tercipta pembelajaran yang asik dan menyenangkan bagi siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga peneliti ingin membagikan pengetahuan penerapan *cooperative learning*, kebanyakan guru belum pernah menerapkan *cooperative learning* sehingga layak untuk diberikan pelatihan.

Tabel 1. Data Obsevasi Awal (Prasiklus)

NO	NAMA GURU	PERNAH PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGAJAR	
		YA	TIDAK
1	ERL	X	
2	ERN	X	
3	ZND	X	
4	ASD		X
5	RP		X
6	SR		X
7	ZH		X
8	FE		X
9	RO		X
10	RM		X
11	AFA		X
12	SFH		X
Jumlah		3	9
Persentase		25,00	75,00

Data diatas menunjukkan ada 75% guru di SDN 20 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya belum mendapatkan pelatihan peningkatan keterampilan mengajar.

**b. Pembahasan**

Pembahasan ada setiap siklus pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Siklus 1

Berdasarkan hasil Siklus 1 penggunaan keterampilan pembelajaran kooperatif oleh guru, ditemukan bahwa dibandingkan dengan pengamatan awal sebelum siklus, keterampilan mengajar guru telah meningkat, dan banyak siswa juga menunjukkan minat terhadap hal ini. Model pembelajaran. Tabel 2 menunjukkan data observasi model pembelajaran kooperatif Siklus I.



Gambar 1. Rata-rata pencapai *cooperative learning* pada siklus I

Tabel 2. Data Perolehan Hasil Pengamatan Penerapan *Cooperative learning* pada Siklus I

NO	NAMA GURU	KODE GURU	JUMLAH (YA)
1	ERL	GP 1	3
2	ERN	GP 2	4
3	ZND	GP 3	3
4	ASD	GP 4	3
5	RP	GP 5	2
6	SR	GP 6	4
7	ZH	GP 7	3
8	FE	GP 8	3
9	RO	GP 9	2
10	RM	GP 10	3
11	AFA	GP 11	3
12	SFH	GP 12	4
Jumlah			37
Persentase			51,39 %

Dari 6 langkah-langkah *cooperative learning* rata rata guru sudah melaksanakan 3 langkah yang benar. Guru Peserta 1 (GP1) telah mencapai 3 Langkah atau 50% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP2 4 Langkah atau 67% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP3 3 Langkah atau 50% dari 6 langkah *cooperative learning* GP4 3 Langkah atau 50% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP5 2 Langkah atau 33% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP6 4 Langkah atau 67% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP7 3 Langkah atau 50% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP8 4 Langkah atau 50% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP9 2 Langkah atau 33% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP10 3 Langkah atau 50% dari 6 langkah *cooperative learning*.

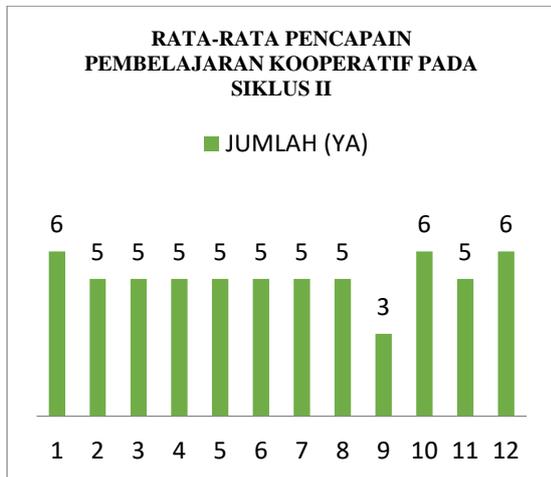
learning, GP11 3 Langkah atau 50% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP12 4 Langkah atau 67% dari 6 langkah *cooperative learning*, dengan secara keseluruhan guru peserta telah mencapai rata-rata 51,39% dari target minimal  $\geq 70\%$ .

2) Siklus II

Setelah melakukan perbaikan penerapan *cooperative learning* dan mempraktekkannya terlihat ada peningkatan yang signifikan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Data hasil penerapan model *cooperative learning* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Perolehan Hasil Pengamatan Penerapan *Cooperative learning* pada Siklus II

NO	NAMA GURU	KODE GURU	JUMLAH (YA)
1	ERL	GP 1	6
2	ERN	GP 2	5
3	ZND	GP 3	5
4	ASD	GP 4	5
5	RP	GP 5	5
6	SR	GP 6	5
7	ZH	GP 7	5
8	FE	GP 8	5
9	RO	GP 9	3
10	RM	GP 10	6
11	AFA	GP 11	5
12	SFH	GP 12	6
Jumlah			61
Persentase			84,72 %



Gambar 2. Rata-rata pencapain *cooperative learning* pada siklus II

Dari data yang didapatkan Guru Peserta 1 (GP1) telah mencapai 6 langkah yang benar. Guru Peserta 1 (GP1) telah mencapai 6 Langkah atau 100% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP2 5 Langkah atau 83,3% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP3 5 Langkah atau 83,3% dari 6 langkah *cooperative learning* GP4 5 Langkah atau 83,3% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP5 5

Langkah atau 83,3% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP6 5 Langkah atau 83,3% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP7 5 Langkah atau 83,3% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP8 5 Langkah atau 83,3% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP9 3 Langkah atau 50% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP10 6 Langkah atau 100% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP11 5 Langkah atau 83,3% dari 6 langkah *cooperative learning*, GP12 6 Langkah atau 100% dari 6 langkah *cooperative learning*, dengan secara keseluruhan guru peserta telah mencapai rata-rata 84,72% dan telah melebihi dari target  $\geq 70\%$  yang telah ditentukan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa upaya peningkatan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi kelas di UPT SDN 20 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, telah berhasil diterapkan dengan pencapaian 84,72% dari 12 guru yang mengikuti program ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Studi Sekolah Sekolah (PTS) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Rencana peningkatan keterampilan mengajar guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru menunjukkan bahwa mereka mampu menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif, dengan 51,39% dari 12 guru pada tahap pertama dan 84,72% dari 12 guru pada tahap kedua.
2. Peningkatan keterampilan mengajar guru melalui pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa pendekatan ini layak diterapkan di UPT SDN 20 Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

Daftar Rujukan

- [1] S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [2] S. Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Promosi J. Pendidik. Ekon. Univ. Muhammadiyah Metro*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [3] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2012.
- [4] A. & D. J. P. Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [5] E. dan D. J. P. Karwati, *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [6] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- [7] M. Supriyatno Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- [8] A. Pane and M. D. Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *J. Kaji Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 03, no. 02, 2017.
- [9] M. Karami, M., Karami, Z., & Attaran, "Integration problem based learning with ICT for developing trainee teachers content knowledge and teaching skills," *Int. J. Educ. Dev. Using Inf. Commun. Technol.*, vol. 36–49, 2013.
- [10] S. Samson, V. R., & Vyjayanthi, "Pre-University Teachers Teaching Skills," *J. Educ. Pract.*, vol. 5, pp. 90–96.
- [11] & M. Hasibuan, J. J., *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:

- Rosda Karya, 2012.
- [12] Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- [13] Zakaria dan Ihsan, "Promoting Cooperative in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective," *Eurasia J. Math. Sci. Technol. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–39, 2007.